

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**HANISA
NIM: 18 0201 0142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH SALOBONGKO KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**HANISA
NIM: 18 0201 0142**

**Pembimbing:
Dr. Nurdin K, M.Pd.
Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanisa

NIM : 18.0201.0142

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Hanisa

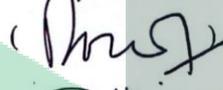
NIM 18 0201 0142

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Hanisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0142, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 bertepatan dengan 7 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah swt. dan juga bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad

Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. selaku penguji I dan Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku pembimbing I dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dengan baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh dosen khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama berada di IAIN Palopo.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Hadrawi, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko dan Ibu Wahyuni, S.Pd. selaku guru bidang studi akidah akhlak dan juga sebagai Wali Kelas VIII, serta para guru dan para staf yang telah memberi izin dan memberikan banyak bantuan selama melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
10. Siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Salobongko khususnya kelas VIII B yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.
11. Terkhusus kepada orang tua saya tercinta Ayahanda Idrus dan Ibunda Hasnawati yang telah merawat, mengasuh dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dari sejak kecil hingga sekarang, dan segala bentuk pengorbanan serta doa yang tulus yang diberikan kepada anak-anaknya. Semoga Allah swt. membalas dengan balasan yang terbaik.
12. Saudara dan saudari saya Hafizh ar-Rasyid dan Hasnida atas segala bantuan, semangat, dan doanya selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
13. Kerabat khususnya Kusmaica, S.H., Firda Inayah Sahra, Samsir, dan Rismal, S.P. yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Devianti Ramadini Latif, Hasnidar, Muliani Yusri, Susmita, Milen, Surianti, S.Ag., Nurul Fitriah, S.Pd., Ismawati, S.Pd., Sulpiah Safri, S.Pd., Sri Oktavia, S.Pd., Sri Wahyuni, S.Pd. dan Hasrita, S.Pd.

yang selama ini saling membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

15. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, khususnya PAI D yang bersama-sama berjuang dan atas kerjasamanya selama proses perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas semuanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu peneliti mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, dan sarannya untuk peneliti jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penelitian skripsi ini peneliti ada perkataan yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata, semoga Allah swt. membalas dengan kebaikan yang melimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala dari Allah swt. *Allahumma aamiin.*

Palopo, 25 Oktober 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>damamah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَالٍ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā`marbūtah* ada dua, yaitu *tā` marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā` marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَائِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dinullāh* اللهُ بِا *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahuwata'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
(QS.../.)	= (Q.S Al Mujadalah/11)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Guru Akidah Akhlak	8
2. Tugas dan Tanggung jawab Guru Akidah Akhlak	10
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	12
4. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Siswa	15

5. Motivasi Belajar	18
6. Jenis-Jenis Sumber Motivasi.....	23
7. Fungsi Motivasi bagi Individu dalam Belajar	27
8. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
9. Urgensi Motivasi Belajar bagi Siswa	29
10. Indikator Motivasi Belajar.....	30
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Ahzab/33: 21	2
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Mujadalah/58: 11	20



DAFTAR HADIS

Hadis tentang menuntut ilmu21



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
Tabel 3.1 Tabel Observasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak	37
Tabel 4.1 Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi lokasi penelitian

Lampiran 2 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Lampiran 5 Tabel Jumlah Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Lampiran 6 Tabel Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Lampiran 7 Tabel Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 9 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 10 Pedoman Wawancara

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Hanisa, 2022. “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara,*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Nurdin K. dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa; untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan akidah siswa yaitu dengan menanamkan sikap *ridha*, patuh, taat, dan disiplin menjalankan perintah Allah swt., dan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan teguran. 2) Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah di antaranya menggunakan metode tertentu, memberikan kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, memberikan pujian, memberikan teguran dan memberikan nasihat; 2) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah di antaranya faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan penggunaan *gadget*, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Upaya, Guru Akidah Akhlak, Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Menurut Herskovits dalam Suharyanto berpendapat bahwa:

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pikiran, karakter, serta kapasitas fisik dengan menggunakan pranata-pranata agar tujuan yang ingin dicapai dapat dipenuhi.¹

Tentunya dalam proses pencapaian tujuan dalam pendidikan diperlukan adanya motivasi. Motivasi merupakan adanya kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi dalam belajar adalah munculnya dorongan atau kemauan dalam diri untuk melakukan perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Guru mempunyai peran penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang taat kepada Allah, cerdas, dan berakhlak mulia. Guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab lebih daripada guru yang lainnya terhadap perubahan siswanya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, karena zaman sekarang banyak siswa memiliki akhlak yang kurang baik. Sehingga, guru akidah akhlak berupaya menghasilkan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*.

¹Agung Suharyanto, "Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, "JUPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial 7, no. 2 (2015): 163, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3123>.

Akhlik merupakan salah satu hal yang paling pokok ditanamkan kepada siswa, karena memiliki akhlak terpuji merupakan hal yang diajarkan dalam Islam. Sebagaimana yang diketahui bahwa Rasulullah saw. diutus sebagai pembawa *risalah* yang mengajarkan tauhid dan akhlak kepada umat manusia, serta perintah untuk meneladani Rasulullah saw. yang memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²

Sehingga, salah satu tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, seperti memiliki sopan santun, disiplin, jujur, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan pun mempunyai peran penting dalam membina akhlak siswa. Tentunya dengan perubahan dalam tingkah laku tersebut dimiliki oleh individu yang memiliki motivasi yang tinggi.

Faktor penyebab munculnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar. Oleh karena itu, perlunya guru turut andil dalam meningkatkan motivasi siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam pembelajaran.

Namun, motivasi belajar merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Hal tersebut terjadi di Madrasah Tsanawiyah

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 420.

Salobongko, berdasarkan wawancara terdahulu ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi yang cukup rendah, seperti mengganggu teman lain ketika pembelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, yang semua perbuatan tersebut berkaitan juga dengan akhlak siswa. Mengingat juga bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting dipelajari siswa, karena menyangkut tentang tauhid dan juga tentang penanaman akhlak yang terpuji pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa bentuk upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akidah dan akhlak pada diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko?
2. Apa bentuk upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko?
3. Apa kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam menyumbangkan literatur yang bersifat ilmiah bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman dari objek yang diteliti sebagai bekal masa mendatang, dan juga menambah pemahaman dalam dunia penelitian karya ilmiah.
- b. Bagi pembaca, diharapkan memberikan wawasan serta memberikan perhatian lebih terhadap masalah pendidikan khususnya terkait motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Ade Seunjana dengan judul “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar.*” Penelitian ini mengkaji tentang upaya-upaya guru bidang studi Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan dan menginterpretasi objek. Hasil dari penelitiannya bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi nasihat dan pujian.¹
2. Penelitian yang ditulis oleh Novita Sari Dewi dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi.*” Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yaitu menggunakan strategi yang beragam, menjadikan siswa aktif, memberikan nilai, pujian, dan juga kompetisi.²

¹Ade Seunjana, *Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula, Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh; Tahun 2016).

²Novita Sari Dewi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi, Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi; Tahun 2018).

3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Haryanti dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul.*” Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitiannya yaitu siswa yang motivasi belajarnya rendah di antaranya karena kurangnya dorongan belajar siswa di rumah, keterbatasan orang tua dalam membimbing anaknya, siswa lebih menyukai metode-metode baru dalam pembelajaran, dan motivasi belajar anak tidak sama, serta tidak semua anak yang *broken home* mempunyai motivasi belajar rendah, hal tersebut tergantung dari individu masing-masing.³

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan
Ade Seunjana, <i>Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula</i> , Tahun 2016.	Penelitian terdahulu menggunakan subjek guru Al-Qur'an Hadis, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru akidah akhlak	Fokus keduanya terkait motivasi belajar siswa dan <i>setting</i> penelitiannya diambil dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah

³Siti Haryanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul*, Tesis, (Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia; Tahun 2018).

<p>Novita Sari Dewi, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi</i>, Tahun 2018.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi yang dilakukan guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. 2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek guru Ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru akidah akhlak. 3. <i>Setting</i> penelitian terdahulu diambil dari Sekolah Menengah Atas, sedangkan <i>setting</i> pada penelitian ini diambil dari Madrasah Tsanawiyah. 	<p>Fokus keduanya terkait motivasi belajar</p>
<p>Siti Haryani, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul</i>, Tahun 2018.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian terdahulu yaitu terkait siswa yang mengalami <i>broken home</i>, sedangkan penelitian ini berfokus pada 	<p>Fokus keduanya terkait motivasi belajar</p>

masalah motivasi
siswa.

2. *Setting* penelitian
terdahulu diambil dari
Sekolah Dasar,
sedangkan penelitian
ini *setting* diambil dari
Madrasah
Tsanawiyah.

Adapun urgensi dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko. Sehingga, memberikan informasi dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikan khususnya motivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, walaupun siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi tidak memiliki motivasi maka potensi yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan atau tidak dapat dikembangkan, dan juga dengan adanya motivasi belajar memudahkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Deskripsi Teori

1. Guru Akidah Akhlak

Guru secara bahasa memiliki arti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam

proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional.⁴

Guru merupakan seseorang yang melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik dengan cara memberikan fasilitas dalam proses tersebut. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Guru sebagai pendidik dan pengajar berperan sebagai salah satu dari penentu suksesnya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar selalu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kreativitasnya sendiri, mencari cara misalnya menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran guna keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan segala situasi dan juga kondisi belajar peserta didik.

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam yang di dalam materi tersebut menjelaskan nilai-nilai tauhid dan juga tentang konsep akhlak. Pembahasan akidah akhlak menjadi penting agar siswa memiliki pemahaman yang utuh atas keimanan dan pada saat yang sama juga mampu

⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 3.

⁵Siti Maimunawati, dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

menerapkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata dengan bentuk akhlak yang baik di masyarakat.⁶

Guru akidah akhlak merupakan guru yang melakukan transfer ilmu terkait akidah dan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, para siswa mampu menjalani kehidupannya dengan seimbang yaitu tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah dan mampu menjalin hubungan antar sesama manusia dengan baik.

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru Akidah Akhlak

Guru yang berhasil dalam pandangan Islam ialah guru yang mampu menjalankan semua tugasnya dengan baik, berpikir kreatif, dan terpadu serta memiliki kompetensi profesionalisme yang religius. Salah satu implementasinya adalah dengan menjalankan tugas kodratnya sebagai guru. Adapun tugas kodrat guru, yaitu:

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, maka guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkan. Sehingga, seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena perlu mempelajari terlebih dahulu ilmu pengetahuan yang akan diajarkan sebelum menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya.
- b. Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁷

⁶ Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (Desember 15, 2019): 88, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Aslamiyah mengemukakan pendapatnya bahwa:

Tugas utama dari seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia mendekati diri kepada Allah swt., menurutnya pendidikan merupakan upaya mendekati diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*).⁸

Menurut Said Hawa dalam Aslamiyah menjelaskan dengan rinci tugas pendidik atau seorang guru sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya mempunyai rasa sayang kepada siswanya dan memperlakukannya sebagai anak sendiri.
- b. Guru hendaknya mencontoh Rasulullah saw. dan memiliki niat mengajar semata-mata mengharap *ridha* Allah swt. karena guru yang mengamalkan ilmunya kepada banyak orang adalah guru yang baik.
- c. Guru hendaknya selalu memberikan nasihat kepada siswanya. Guru yang baik adalah guru yang memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar norma-norma yang sudah ditetapkan.
- d. Guru yang menekuni sebagian ilmu tidak menganggap remeh atau mencela ilmu yang tidak ditekuninya.
- e. Guru memberikan pembatasan materi yang sesuai dengan kemampuan siswanya, dan juga menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dan F. A. I. U. I. Lamongan, "Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akademika* 10, no. 2 (Desember 2016): 180, <https://scholar.archive.org/work/p2unoesstjecjhiefel2v37eyu/access/wayback/http://journalfai.unisl.a.ac.id/index.php/AKADEMIKA/article/download/17/14>

⁸ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dan F. A. I. U. I. Lamongan, "Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akademika* 10, no. 2 (Desember 2016): 180, <https://scholar.archive.org/work/p2unoesstjecjhiefel2v37eyu/access/wayback/http://journalfai.unisl.a.ac.id/index.php/AKADEMIKA/article/download/17/14>.

- f. Guru hendaknya mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru memberikan teladan yang baik kepada siswanya yang sesuai dengan ajaran Islam.
- h. Guru hendaknya mengayomi dan melindungi para siswanya.⁹

Tanggung jawab guru yaitu mencerdaskan anak didik, baik dari segi potensi kognitif, psikomotorik, maupun afektif demi kelangsungan proses pendidikan dan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Kehadiran guru diharapkan menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Tanggung jawab seorang guru akidah akhlak bukan hanya dalam ranah kecerdasan, melainkan menanamkan ketauhidan dan akhlak mulia kepada peserta didik guna keselamatan akhiratnya. Guru juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, seperti bertakwa kepada Allah, berilmu, memiliki akhlak terpuji, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, serta harus mampu memahami siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan para siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam bentuk perilaku akhlak mulia

⁹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dan F. A. I. U. I. Lamongan, "Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akademika* 10. no. 2 (Desember 2016): 182-183, <https://scholar.archive.org/work/p2unoesstjcejhiefel2v37eyu/access/wayback/http://journal.fai.unisl.ac.id/index.php/AKADEMIKA/article/download/17/14>.

¹⁰ Wahdaniya, dan Sulaeman Masnan, "Tanggungjawab Pendidik dalam Pendidikan Islam," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Desember, 2021): 58, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa.¹²

Manfaat mempelajari akidah akhlak adalah memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan iman, serta mengharapkan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sehingga, dengan adanya materi akidah akhlak dapat mengantarkan menuju pada kebahagiaan tersebut.¹³

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah swt. artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Selain itu, tujuan

¹¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49.

¹² Syarifuddin Sy, Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial* 1, no. 2 (Desember, 2013): 83, <http://dx.doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>

¹³ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2013): 85. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>

pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya agar mampu terbiasa melakukan yang baik, serta menghindari perbuatan yang buruk atau tercela.¹⁴

Ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, *qana'ah*, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur, akhlak tercela, adab terhadap orang tua dan guru, serta keteladanan para Nabi.¹⁵

Adapun fungsi mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut.

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan sosial.
- d. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau pengaruh dari budaya asing yang dihadapinya dalam sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

¹⁴ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2013): 87. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>

¹⁵ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2013): 88. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>

- g. Pembekalan bagi siswa untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak, tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.¹⁷

4. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Siswa

Adapun upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah dalam diri siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap *ridha* pada diri siswa. Guru menanamkan pada siswa agar memiliki sikap *ridha* menghadapi setiap masalah dalam hidup, karena hal tersebut merupakan kehendak Allah, dan menanamkan sikap *ridha* terhadap pemberian Allah.
- b. Membentuk sikap patuh dan taat menjalankan perintah Allah swt., guru mengajarkan pada diri siswa untuk bersikap patuh dan taat menjalankan

¹⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

¹⁷ Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (Desember 15, 2019): 88-89, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.

perintah dari Allah swt., karena jika seseorang menjauhi perintah Allah swt. dia akan termasuk orang yang merugi. Guru memberikan contoh yakni siswa yang belajar di sekolah agama diperintahkan untuk menuntut ilmu dan diperintahkan menjalankan salat dan puasa agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Membentuk sikap disiplin menjalankan perintah Allah swt., guru menanamkan pada diri siswa harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam menjalankan perintah Allah. Seperti, salat dilaksanakan tepat waktu. Guru juga memberikan contoh yakni seorang siswa harus disiplin menjalankan perintah Allah dalam hal menuntut ilmu, yaitu mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya.¹⁸

Metode yang dapat diterapkan guru ataupun orang tua dalam menanamkan akhlak atau moral siswa yaitu sebagai berikut:

- a. *Qudwah* atau keteladanan, dengan menggunakan metode keteladanan diharapkan anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Menurut Hidayat dalam Arifuddin penerapan teknik keteladanan merupakan suatu teknik pembelajaran

¹⁸ M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, dan Resti Ruskarini, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (April 30, 2018): 37, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581).

¹⁹ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, "Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (Desember, 2017): 80, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.625>.

dengan cara guru memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para siswa, sehingga siswa dapat mengikuti serta melakukannya.²⁰

- b. *Aadah* atau pembiasaan, seperti membiasakan saling mengucapkan salam ketika saling bertemu, berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, dan pembiasaan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas.
- c. *Mau'idzoh* atau nasihat, guru memberikan nasihat agar dapat mendorong anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan dan membuang tingkah laku yang tidak diharapkan.
- d. *Mulahazhoh* atau mekanisme kontrol, sekolah dan guru dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, instansi, organisasi keagamaan, dan juga masyarakat untuk mengontrol perilaku siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah.
- e. *Uqubah* atau melalui sistem sanksi, tujuan dari pemberian sanksi adalah memberikan efek jera kepada siswa ketika mereka melakukan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.²¹

Menurut Syamsu Yusuf LN dan Nani M. Sughandi dalam Azhar terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau orang tua dalam mengembangkan potensi nilai moral atau akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran agama.
- b. Memberikan pengenalan terhadap rukun iman dan Islam.

²⁰ Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam," *Didaktita: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (Februari 1, 2021): 19, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>

²¹ Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah, "Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (Desember, 2017): 80, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.625>.

- c. Mengenalkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya yang berada dekat dengan lingkungan sekitar anak, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan alam lainnya dengan tujuan menghilangkan sikap sombong dan *takabbur* pada diri anak.
- d. Membiasakan anak untuk melaksanakan salat.
- e. Memberikan contoh, latihan, dan dorongan kepada anak untuk menghafal doa-doa dan surah-surah pendek.
- f. Mengembangkan kebiasaan anak agar bersikap hormat kepada kedua orang tua, guru, sesama teman, dan orang lain.
- g. Mengembangkan sikap *akhlakul karimah*, seperti sabar, syukur, dan jujur.
- h. Mengenalkan kepada anak hal-hal yang diharamkan dalam ajaran Islam.
- i. Mengenalkan anak untuk berpakaian yang menutup aurat.
- j. Menyediakan sarana ibadah di sekolah, seperti *mushalla* dan tempat *wudhu*.²²

5. Motivasi Belajar

Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai kondisi kesiapsiagaan, berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²³

Bahasa latin *movere* merupakan asal mulanya istilah motivasi yang bermakna gerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku

²² Khoiril Azhar, dan Izzah Sa'idah, "Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (Desember, 2017): 81, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.625>.

²³ Ahmad Idzhar, "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Jurnal office* 2, no. 2 (Desember, 2016): 223, <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.

manusia. Pengertian motivasi adalah sebagai energi penggerak, dorongan untuk melakukan berbagai kegiatan.²⁴

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam Djaali menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang memiliki dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu agar tercapainya suatu tujuan. Adapun, Gates dan kawan-kawan dalam Djaali mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg dalam Djaali mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.²⁵

Belajar dalam pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada setiap aspek tingkah laku.²⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor nonsosial dalam belajar dan faktor sosial dalam belajar. Berikut faktor-faktor tersebut.

- a. Faktor nonsosial dalam belajar meliputi keadaan suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/malam), tempat (letak, pergedungannya), alat-alat yang digunakan untuk belajar (buku-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pembelajaran.

²⁴ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 145.

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 101.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

b. Faktor sosial dalam belajar, faktor sosial adalah faktor manusia yaitu kehadiran orang-orang disekitar pada saat proses belajar berlangsung. Misalnya dalam satu kelas sedang melaksanakan ujian lalu banyak siswa yang lain datang bercakap-cakap di samping kelas, atau pada saat anak belajar di kamar, orang tua atau saudara ke luar masuk dalam kamar. Sehingga, faktor-faktor sosial yang dikemukakan di atas akan mengganggu belajar anak yaitu membuat anak kurang berkonsentrasi.²⁷

Selain faktor nonsosial dan faktor sosial dalam belajar, terdapat juga faktor psikologi dalam belajar. Menurut Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar karena adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelediki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman. Adanya keinginan memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman ketika menguasai pelajaran, dan adanya ganjaran sebagai akhir daripada pembelajaran.²⁸

Belajar merupakan kebutuhan manusia, sebagai bekal untuk masa mendatang. Hendaknya setiap Muslim rajin dalam menuntut ilmu, karena Allah swt. menyukai seorang hamba yang berilmu. Karena orang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 233-234.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 236-237.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁹

Ayat di atas memberikan motivasi bagi penuntut ilmu agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena orang yang berilmu selain mendapatkan pahala, ia juga akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah swt. dengan beberapa derajat. Oleh karena itu, sebagai Muslim hendaknya termotivasi dengan ayat di atas agar lebih bersemangat dalam belajar. Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu juga akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga Allah, sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى
 هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).³⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga". (HR. At-Tirmidzi).

²⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 544.

³⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Berdasarkan dalil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh berada pada jalan menuntut ilmu, Allah swt. akan angkat derajatnya dengan beberapa derajat dan juga Allah akan mudahkan jalannya menuju surga Allah swt. Sehingga, dengan adanya dalil di atas seharusnya menjadi pengingat dan juga pemberi semangat untuk menuntut ilmu, sebab menuntut ilmu dalam ajaran Islam sangatlah besar keutamaannya. Oleh karena itu, setiap penuntut ilmu pada setiap kalangan hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri anak didik yang mendorong untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan bahasa sederhananya yaitu pendorong semangat belajar. Menurut Hermine Marshall dalam Arianti, istilah motivasi belajar merupakan kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.³¹

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan motor penggerak dalam kegiatan belajar siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.³²

Motivasi belajar seorang siswa tidak akan bertumbuh begitu saja apabila tidak ada kemauan yang kuat dalam diri siswa dan juga bantuan dari pihak luar dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa

³¹ Arianti, "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (Juni 20, 2019): 125, <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

³² Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 145-146.

sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun bagi siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru, karena unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.³³

Adapun empat hal yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar, di antaranya:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Memberikan penjelasan secara nyata pada siswa terhadap apa yang dapat dilakukan di akhir pengajaran.
- c. Memberikan balasan baik berupa hadiah atau hal lainnya terhadap prestasi yang telah dicapai, agar dapat merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik kedepannya.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³⁴

6. Jenis-Jenis Sumber Motivasi

Terdapat jenis-jenis sumber motivasi, seperti motivasi berdasarkan arahnya, dan motivasi berdasarkan faktor pembangkitnya. Berikut dijelaskan jenis-jenis sumber tersebut.

- a. Motivasi berdasarkan arahnya, motivasi dapat ditinjau dari arah kegiatan yang perlu dilakukan, antara lain: motivasi timbul karena menyelesaikan tugas-

³³ Nor Saumi Nafisah, Murtono, dan Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (Maret 8, 2021): 150, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 99.

tugas, motivasi timbul karena untuk mencapai aspirasi tertentu, motivasi timbul atau meningkat karena ada persaingan, dan motivasi timbul karena untuk berafiliasi dengan kelompok.³⁵

b. Motivasi Berdasarkan Faktor Pembangkitnya: Instrinsik dan Ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sumber penggerakannya berasal dari dalam diri individu. Misalnya seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mendapatkan ilmu atau ingin menguasai materi yang dipelajari. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bermanfaat saat menguasai materi tersebut.

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya menggerakkan seseorang berperilaku sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sebagai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan diri sendiri. Seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang fokusnya di luar dirinya sendiri, sumber penggerak perilakunya itu berasal dari faktor di luar dirinya. Misalnya siswa belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.³⁶

RBS. Fudyartanto dalam Purwa Atmaja mengemukakan pendapatnya tentang teori motivasi belajar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, yaitu sebagai berikut.

a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Hal ini sudah lama dikenal sejak zaman kuno, segala sesuatu (pengalaman) yang menyenangkan akan memperkuat dorongan. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan akan menghambat. Penerapan ini pada siswa dapat dilakukan

³⁵ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 146.

³⁶ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 147.

oleh guru ketika mengajar di dalam kelas, misalnya ketika guru sedang menyiapkan suasana kelas supaya kondusif dan menyenangkan siswa. Contohnya, guru menunjukkan sikap yang ramah, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain.

b. Guru memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa

Guru dapat memberikan hadiah pada siswa agar termotivasi dalam belajar. Hadiah bukan hanya berupa memberikan sebuah benda atau barang melainkan pemberian pujian, termasuk memberikan hadiah. Sehingga, guru dapat memberikan pujian pada saat pembelajaran atau pada saat tes selesai dilaksanakan ataupun pada saat siswa memenangkan sebuah kompetisi. Adapun hadiah barang dapat berupa pensil, pulpen dan buku. Pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, pemberian hukuman pada siswa sebagai pendorong untuk giat belajar. Dalam pemberian hukuman atau pengenaan sanksi, hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan siswa. Hukuman diberikan kepada siswa dalam batas-batas sewajarnya dan masih dalam nuansa pembelajaran.³⁷

c. Guru melakukan pengorganisasian terhadap aktivitas siswa dalam belajar

Guru berusaha mendorong siswa agar dapat bersemangat dalam belajarnya. Guru perlu mengorganisasi siswa pada setiap aktivitasnya dalam hal belajar untuk mencapai prestasi-prestasi yang tinggi. Sehingga siswa menyadari akan pentingnya prestasi-prestasi tersebut secara bersama-sama. Dengan begitu, akan tercipta rasa kelompok dan siswa bersedia berjuang demi kelompoknya.

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 347.

d. Guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa

Guru mengadakan kompetisi di kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang.³⁸

e. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik

Guru menggunakan hasil-hasil belajar yang tidak memuaskan digunakan sebagai cambuk agar siswa lebih giat dalam belajar. Sehingga, pada ujian berikutnya diharapkan siswa memperoleh prestasi yang lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya.

f. Guru melakukan pujian kepada siswa

Konsep pemberian pujian ini dapat digunakan oleh guru untuk mendorong atau memotivasi siswa. Secara umum, pujian dapat digunakan oleh guru dalam beberapa cara, seperti dengan senyuman kepada siswa, ucapan-ucapan yang baik, sikap yang baik, pandangan yang baik, dan sebagainya.

g. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas

Guru harus mampu menciptakan sesuatu yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi senang, dan bergairah menerima pelajaran dari guru.³⁹

³⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 348.

³⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 349.

h. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas

Apabila tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, maka akan timbul dorongan atau motivasi terarah hanya kepada tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya.

i. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan

Guru pada saat pembelajaran di dalam kelas tidak menggunakan penekanan-penekanan, sehingga menimbulkan rasa antipati pada siswa. Guru harus cerdas dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

j. Guru melibatkan siswa secara aktif

Guru dapat menerapkan model belajar siswa aktif agar pembelajaran dalam kelas berhasil dan menarik bagi para siswa. Karena, penerapan model belajar tersebut membuat siswa berkegiatan atau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁰

7. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Terdapat beberapa fungsi motivasi belajar menurut Wina Sanjaya dalam Fitriana, yaitu sebagai berikut:

Pertama, mendorong siswa untuk beraktivitas. Setiap perilaku yang disebabkan oleh dorongan dalam diri manusia disebut dengan motivasi, semangat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sangat ditentukan dengan besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Sama halnya dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, ia memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas yang

⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 350.

diberikan guru dengan tepat waktu dan semangat untuk mendapatkan nilai yang baik.

Kedua, sebagai pengarah. Setiap tingkah laku individu pada dasarnya mengarah pada pemenuhan kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, dengan adanya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang memuaskan.⁴¹

Fungsi motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu, menyeleksi kegiatan, dan mengarahkan kegiatan. Ada beberapa indikator yang dapat diketahui fungsi motivasi belajar, antara lain:

- a. Durasi kegiatan/bertahan lama atau tidaknya dalam belajar.
- b. Frekuensi kegiatan, banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan.
- c. Persistensinya pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan atau ketahanannya dalam belajar.
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi.
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴²

⁴¹ Neni Fitriana Harahap, "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *IJI Publication* 1, no. 3 (Juli 23, 2021): 202<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>

⁴² Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 146.

8. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri dalam Emda berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴³

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.⁴⁴

Selain itu, menurut Slameto dalam Emda mengemukakan bahwa individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti keluarga, guru dan mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.⁴⁵

⁴³ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2018): 177, <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

⁴⁴ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2018): 177, <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

⁴⁵ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2018): 178, <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

9. Urgensi Motivasi Belajar bagi Siswa

Motivasi belajar dapat berasal dalam diri anak yang disebut dengan faktor intrinsik atau dapat pula berasal dari luar anak yang disebut dengan faktor ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar. Orang tua juga bertugas memperkuat motivasi belajar selama anak berada di rumah, dan hal tersebut berlangsung sepanjang hayat.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, karena dengan adanya motivasi dapat memberikan hasil belajar yang baik. Berikut pentingnya motivasi belajar bagi siswa.

- a. Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.⁴⁶

10. Indikator Motivasi Belajar

Handoko dalam Suprihatin mengemukakan pendapatnya terkait indikator motivasi belajar, beberapa indikator tersebut yaitu:

- a. Kuatnya kemauan untuk bergerak.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.⁴⁷

⁴⁶ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (Januari 29, 2017): 40, <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/25>.

⁴⁷ Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 75, <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

Menurut Munandar dalam Arifuddin, ciri-ciri atau indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴⁸

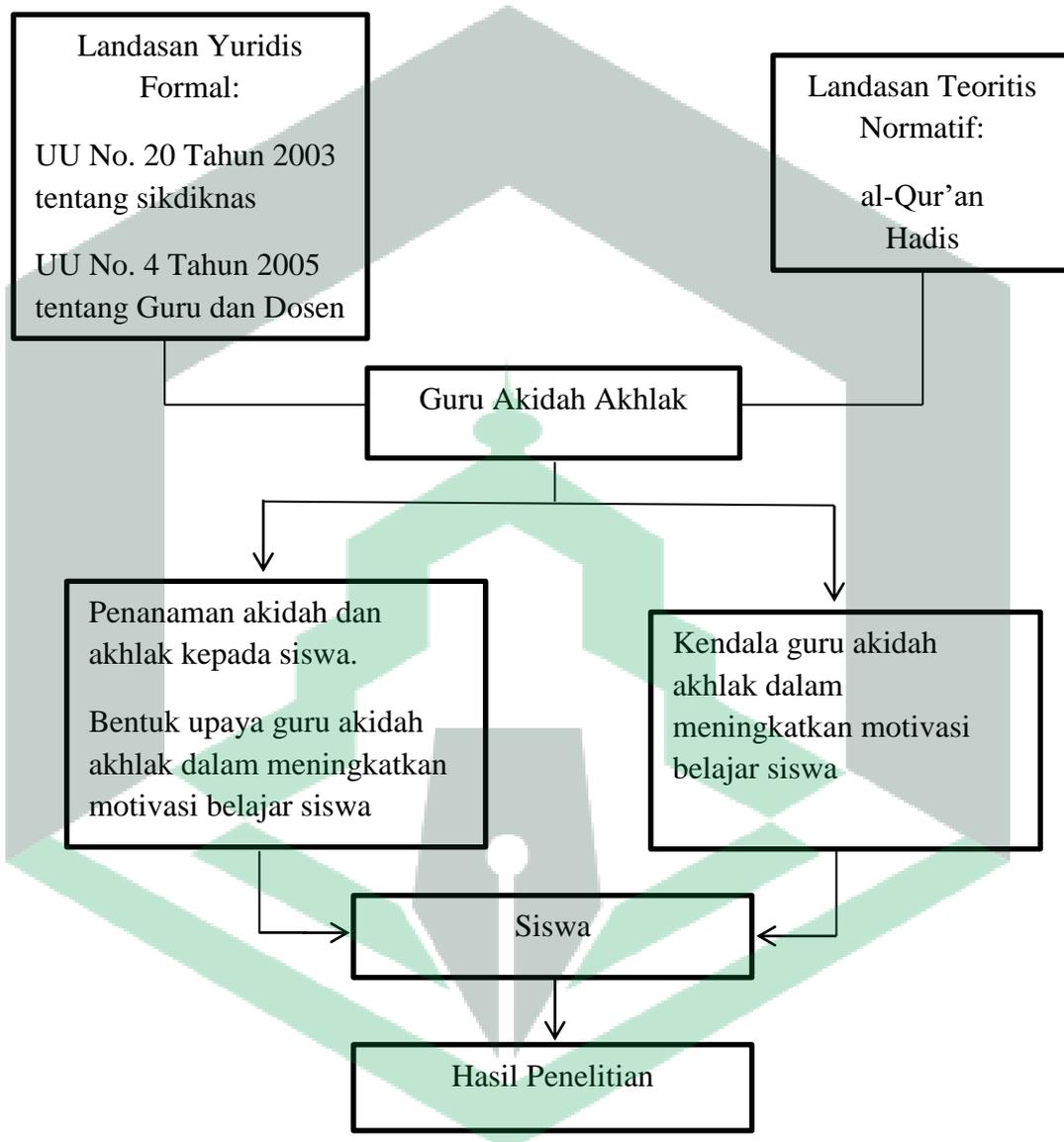
C. Kerangka Pikir

Melihat permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, maka perlu upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi hal tersebut. Sehingga dengan melihat bentuk upaya guru akidah akhlak yang berlandaskan yuridis formal dan teoritis normatif dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa serta mengatasi motivasi belajar siswa, maka fokus dalam penelitian ini yaitu bentuk upaya guru dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa, dan bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh

⁴⁸ Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Desember 18, 2018): 43, <http://dx.doi.org/10.30863/aqym.v1i1.786>.

karena itu, untuk memberikan informasi yang jelas terkait alur penelitian ini, di bawah ini peneliti membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan seperti berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan psikologi, pendekatan pedagogik, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis ialah pendekatan yang berfokus tentang perilaku manusia. Sehingga, pendekatan ini berfokus mengamati segala bentuk perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang berfokus pada penganalisaan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Sehingga, dengan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

Adapun pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang objeknya masyarakat atau dengan kata lain hubungan manusia dengan lingkungannya. Pada perkembangannya, metode ini digunakan dalam memahami dan mengkaji agama.¹ Metode ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan dan

¹ Moh. Rifa'I, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 28, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.

menggambarkan suatu masalah secara natural (alamiah) serta pengungkapan fakta tanpa menggunakan angka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang penjabaran faktanya diungkapkan dengan menggunakan angka.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, yaitu berfokus pada siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Salobongko yang berlokasi di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

C. Definisi Istilah

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya guru akidah akhlak adalah usaha yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik yang tugasnya membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa serta memberikan pemahaman terkait akidah dan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah adanya suatu kemauan atau dorongan pada individu untuk semangat dalam belajar. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa, dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah secara alamiah dengan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun

instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (*instrument key*), serta analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara peneliti secara langsung mendapatkan informasi dari sumber datanya. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh baik dari buku, laporan, dan lain-lain.² Data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca arsip dokumen dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsnawiyah Salobongko.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Karena, alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Sehingga, peneliti sebagai *instrument key* harus mampu

²Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

melacak, mengolah data, mampu menganalisa, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Bentuk instrumen lainnya selain peneliti itu sendiri yaitu berupa pedoman wawancara dalam teknik wawancara, dan *chek-list* yang digunakan dalam teknik observasi.³

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan. Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Adapun pemberi informasi dalam wawancara dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini, informan peneliti yaitu sesuai dengan yang diteliti, seperti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, tujuh orang siswa, dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan langsung dari lapangan. Data akan diperoleh jika terjun langsung ke lapangan.⁴ Penelitian ini mengamati situasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di

³Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

Madrasah Tsanawiyah Salobongko. Berikut tabel observasi yang akan digunakan pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

Tabel 3.1 Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek yang Di Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru menyampaikan alokasi waktu pembelajaran		
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
4	Guru menerapkan metode pembelajaran tertentu		
5	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya		
6	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru		
7	Guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru		
8	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan		
9	Guru memberikan nasihat kepada siswa		

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Pada metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati.⁵

Dokumentasi merupakan penguat dari metode wawancara dan observasi. Sehingga, peneliti ketika di lapangan mengumpulkan data, baik dari catatan atau arsip dokumen di Madrasah Tsanawiyah Salobongko yang berkaitan dengan yang diteliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar dapat menjamin hasil penelitian akurat dan kredibel, maka teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi data atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.⁶

Penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan

⁵Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

⁶Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 203.

triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷

Berdasarkan dari teknik tersebut dimaksudkan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh di lapangan terkait upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Proses dari analisis kualitatif terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁸

2. Penyajian Data

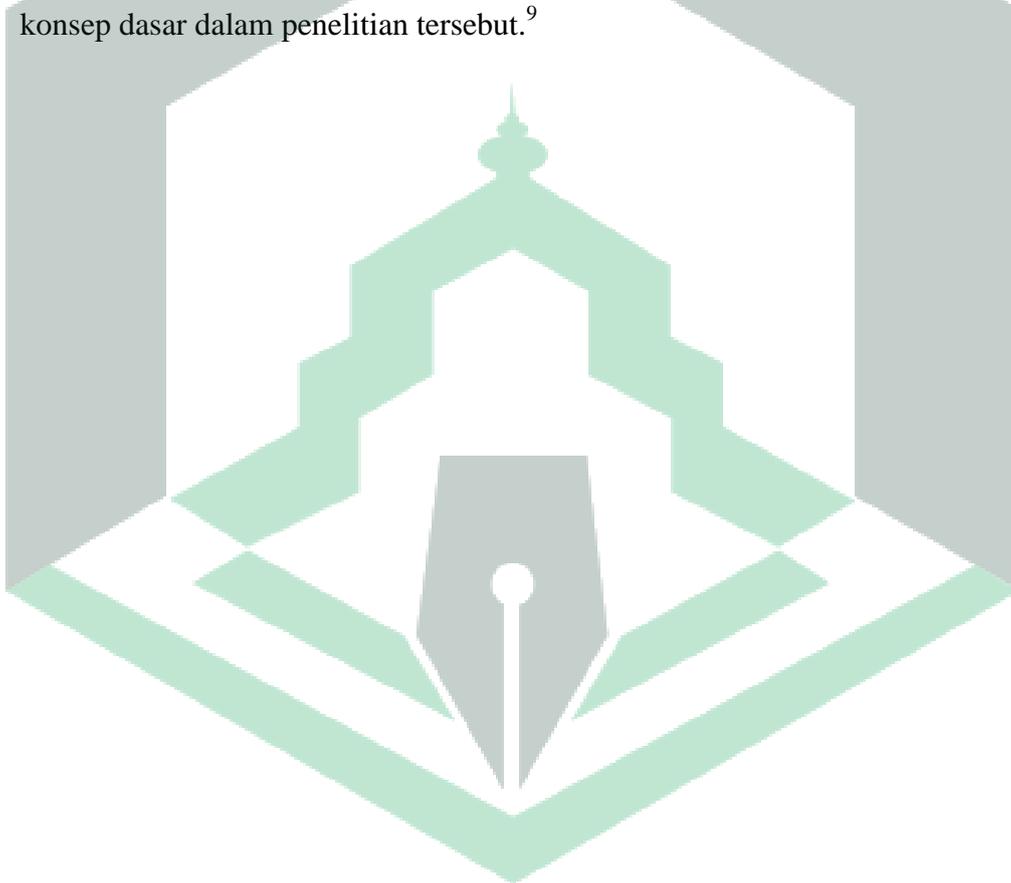
Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 327.

⁸Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99-100.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi merupakan tahapan akhir dari proses analisa data. Pada tahap ini, peneliti mengemukakan kesimpulan dari berbagai data yang telah didapatkan selama penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁹



⁹Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 101.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Terkait upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman akidah siswa di Madrasah Tsanawiyah salobongko, berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak terkait hal tersebut.

“cara yang saya lakukan untuk membentuk sikap *ridha* pada siswa saya yaitu dengan mengingatkan siswa untuk banyak bersabar ketika ada cobaan yang menimpa karena semua itu pasti ada hikmahnya, mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Kemudian untuk menanamkan sikap dan patuh dan taat serta disiplin menjalankan perintah Allah, yaitu kami sebagai pendidik tentunya menjadi teladan bagi siswa kami, jadi kami berusaha juga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seperti pada saat pelaksanaan salat *dhuhur*, kami sebagai guru mengajak siswa untuk melaksanakannya secara berjamaah di *musholla* sekolah. Karena, memang aturan di sekolah ini, diadakan *sholat berjamaah* dan siswa yang ikut *sholat* akan di absen, apabila siswa tidak melaksanakan *sholat* maka akan diberikan sanksi. Sehingga, siswa diajarkan untuk patuh dan disiplin untuk *sholat* tepat waktu dan taat menjalankan perintah Allah, seperti taat menjalankan *sholat* lima waktu.”¹

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait pelaksanaan salat *dhuhur* secara berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Salobongko dengan siswi yang bernama Isra, berikut hasil wawancaranya:

“*iy*e *sholat* berjamaah orang di *musholla*, hari jumat ji tidak, *sholat* berjamaah guru sama siswa. Di absen orang, kalau ada anana yang tidak

¹Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 16 Februari 2023.

ikut *sholat* biasa dihukum, hukumannya disuruh cabut rumput atau kayak kumpul sampah.”²

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang serupa dengan siswi yang bernama Aini, berikut hasil wawancaranya:

“iya, hari jumat ji tidak. Guru sama siswa *sholat* berjamaah di sekolah. Iya di absen *sholat*, kalau nda ikut biasa dihukum pungut sampah.”³

Terkait penanaman akhlak kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“kalau penanaman akhlak saya selalu membiasakan siswa untuk selalu mengucap salam kalau ketemu guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, memberikan nasihat kepada siswa kalau harus hormat sama yang lebih tua, baik guru maupun orang tua. Saya juga melarang siswa untuk mengejek satu sama lain, karena biasa itu ada siswa yang ejek temannya, makanya kalau saya dapat siswa yang begitu langsung saya tegur.”⁴

Kemudian peneliti mempertanyakan kepada siswi yang bernama Isra terkait pananaman akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“iye na ajarkan jiki Ibu untuk selalu mengucap salam, na ajari ki juga ibu untuk menghormati yang lebih tua, guru sama orang tua di rumah. Na tegur ki juga Ibu kalau ada anana ejek teman yang lain. Bilang i Ibu tidak boleh ki begitu ejek teman ta.”⁵

² Isra, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 17 Februari 2023.

³ Aini, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 17 Februari 2023.

⁴ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 16 Februari 2023.

⁵ Isra, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 17 Februari 2023.

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswi yang bernama Aini terkait penanaman akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“iya na bilang Ibu harus ki ucapkan salam kalau ketemu guru, kalau di sekolah sama kalau ketemu di luar sekolah, bilang juga Ibu senyum ki sama gurunya kalau ketemu di luar, jangan na mau ditabrak gurunya tidak bang na senyum. Iya, na nasihati ki ibu, bilang i Ibu harus ki sopan, menghormati yang lebih tua, hormati guru ta, hormati orang tua ta di rumah, jangan ki malas kalau na suruh ki mama ta. Iya, na tegur Ibu kalau ada anana mengejek, yang kayak menghina fisik. Na tegur Ibu bilang I Ibu kenapa di kasi begitu temannya nda boleh bilang begitu.”⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penanaman akidah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salobongko yaitu dengan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk disiplin, patuh dan taat menjalankan perintah Allah. Seperti dengan cara rutin melaksanakan salat *dhuhur* secara berjamaah di *musholla*. Adapun penanaman akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu dengan memberikan nasihat untuk selalu mengucapkan salam, senyum dan menghormati yang lebih tua dan juga memberikan teguran. Seperti ketika terdapat siswa yang mengejek siswa yang lain, guru memberikan teguran kepada siswa tersebut.

b. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki pada masing-masing siswa. Adanya motivasi yang dimiliki memudahkan tersalurkannya ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu,

⁶ Aini, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 17 Februari 2023.

dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko tidak luput dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Sehingga peneliti menanyakan hal yang dilakukan guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran:

“Adapun yang saya lakukan pada saat masuk kelas yaitu mengucapkan salam, dan sebelum masuk ke materi, saya mengecek kerapihan siswa, mengecek kebersihan kelas, kemudian menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, terkadang juga membaca surah sebelum pembelajaran di mulai, kalau absennya itu saya absen di akhir pembelajaran untuk mencegah siswa keluar masuk dalam pembelajaran. Setelah itu, saya membahas sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari.”⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang serupa kepada siswi atas nama Arini Puspita Maharani, berikut hasil wawancaranya:

“Setelah baca doa, biasa baca *sholawat*, biasa juga baca surah-surah pendek, di suruhki baca buku ta yang sudah dibahas yang lalu, terus di tanya-tanya ki tentang pembelajaran yang yang lalu, baru Ibu na bahas mi materi yang lalu baru na jelaskan kalau ada hubungannya sama materi yang lalu sama materi yang mau di pelajari, kalau absen biasanya terakhir pi, karena biasa ada anana keluar, jadi absen terakhir kalau mau maki keluar.”⁸

Kemudian menanyakan hal yang serupa kepada siswa atas nama Rafli, berikut hasil wawancaranya:

“Disiapkan, baca doa, menjelaskan materi yang lalu, iye kalau absen biasanya terakhir pi.”⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang serupa dengan siswi atas nama Nur Aliah, berikut hasil wawancaranya:

⁷ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 8 September 2022.

⁸ Arini Puspita Maharani, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

⁹ Rafli, Siswa, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

“Disiapkan, baca doa, biasa mengaji ki, na kasiki nasihat jangan ribut kalau belajar, Ibu juga menjelaskan materi yang lalu.”¹⁰

Kemudian peneliti menanyakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran akidah akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“saya menerapkan metode tertentu dalam pembelajaran, terkadang menggunakan metode diskusi terkadang juga memberikan metode ceramah. Hal tersebut saya sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Saya berharap dengan pemberian metode tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebelum pembelajaran dan disela-sela pembelajaran, saya biasanya memberikan nasihat kepada siswa agar rajin dalam belajar, serta mengingatkan mereka bahwa harapan orang tua menyekolahkan kalian itu untuk belajar bukan untuk datang bermain-main, ingat perngorbanan orang tua kalian memberikan uang jajan dan ongkos kendaraan. Saya juga terkadang memberikan teguran kepada siswa yang ribut dalam kelas, dan juga menyuruh siswa untuk ke depan untuk menjelaskan sehingga siswa yang tadi ribut akan diam, kalau ada siswa yang keluar masuk, maka saya akan memberikan peringatan kepada mereka akan di alpakan di dalam absen jika masih terus keluar masuk. Dan juga memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan rajin agar yang lain bisa mencontohi mereka.”¹¹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswi atas nama Arini Puspita Maharani, terkait kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak selama proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau Ibu biasa mengajar biasa na kasi bentuk kelompokki, biasa juga tidak. Sering Ibu juga na kasiki motivasi untuk rajin belajar supaya itu cita-cita bisa dicapai, biasa juga na kasiki nasihat agar rajin pergi sekolah karena yang rugi itu kita sendiri sama orang tua ta juga rugi kasi ki pembeli jajan kalau datang jiki ke sekolah untuk main-main. Kalau dalam belajar biasa ada anana yang ribut na suruh ke depan untuk menjelaskan, biasa juga ada anana bertanya na jawab Ibu, sama anana yang menjawab

¹⁰ Nur Aliah, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

¹¹ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 8 September 2022.

pertanyaannya Ibu biasa dikasi pujian, na bilang Ibu “Ya pintar, ini patut dicontoh.”¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang serupa kepada siswi atas nama Melati Rusdin, berikut hasil wawancaranya:

“Biasa berkolompok biasa tidak, biasa Ibu bertanya ke kami apa sudah paham, kalau ada anana belum pi na paham, na jelaskan ulang Ibu, biasa juga na tanya ki tentang pelajaran, baru ada anana yang jawab i na kasi pujian Ibu, pujiannya itu bilang i Ibu “Contohiki ini temanta, rajin-rajin ki belajar yang lainnya.” Biasa juga kalau ada anana yang ribut na tegur Ibu, na suruh naik menjelaskan atau na kasih pisah tempat duduknya dengan teman yang lain.”¹³

Selanjutnya siswi atas nama Maya Sari diberikan pertanyaan yang serupa, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran sering ki na nasehati Ibu, na suruh ki rajin-rajin belajar di rumah, kalau belajar na kasiki Ibu kesempatan untuk bertanya, biasa juga Ibu yang bertanya ke kami kalau sudah na jelaskan materinya, biasa juga na kasiki pujian kalau ada yang bisa menjawab, pujiannya biasa bilang Ibu “nah bagus, tingkatkan lagi, contohiki ini temanta,” ada juga biasa anana yang ribut na tegur Ibu, caranya Ibu tegur i “Jangan ribut, hargaiki yang ada di depan ta, hargaiki yang lebih tua, na bilang juga kalau masih ada yang ribut disuruh naik menjelaskan materi.”¹⁴

Kemudian peneliti menanyakan hal yang serupa kepada siswi atas nama Rafli, berikut hasil wawancaranya:

“kalau belajar nakasiki Ibu kesempatan untuk bertanya sama menjawab, biasa juga bilang Ibu “Jangan malu untuk bertanya,” sebelum keluar Ibu biasa na nasehati ki bilang i Ibu jangan ribut kalau belajar, rajin belajar di rumah.”¹⁵

¹² Arini Puspita Maharani, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

¹³ Melati Rusdin, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

¹⁴ Maya Sari, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

¹⁵ Rafli, Siswa, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

Selanjutnya siswi atas nama Nur Aliah diberikan pertanyaan yang serupa, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau belajarki pernah dikasi berkelompok tapi lebih sering belajar tidak berkelompoknya. Selama pembelajaran na kasiki Ibu kesempatan bertanya sama menjawab juga, kalau ada teman yang lain ribut na nasihati Ibu “Janganki ribut, mengganggu teman yang lain, haruski mengormati yang lebih tua,” sama Ibu nakasiki pujian kalau bisaki menjawab pertanyaan, pujiannya itu seperti “Ya bagus, ini pintar patut dicontoh” Ibu juga na kasiki nasihat sebelum pembelajaran selesai na suruhki Ibu perbaiki akhlak ta, haruski menghargai yang lebih tua, rajinki belajar di rumah, janganki malas.”¹⁶

Kemudian peneliti melakukan observasi terkait upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut hasil observasinya:¹⁷

Tabel 4.1 Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek yang Di Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru menyampaikan alokasi waktu pembelajaran		✓
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
4	Guru menerapkan metode pembelajaran tertentu	✓	

¹⁶ Nur Aliah, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

¹⁷ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 8 September 2022.

- | | | |
|---|---|---|
| 5 | Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya | ✓ |
| 6 | Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru | ✓ |
| 7 | Guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru | ✓ |
| 8 | Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan | ✓ |
| 9 | Guru memberikan nasihat kepada siswa | ✓ |
-

Peneliti menemukan bahwa dari beberapa aspek yang diobservasi terdapat dua kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajarannya, hal yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menyampaikan alokasi waktu pembelajaran dan juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Kemudian peneliti menanyakan hal yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran kepada guru akidah akhlak yaitu Ibu Wahyuni, S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Terkait alokasi waktu pembelajaran saya rasa tidak perlu lagi untuk disampaikan karena siswa juga na taumi dari jam berapa sampai berapa belajar akidah akhlak, jadi kalau disampaikan lagi setiap pembelajaran memakan waktu lagi, nah kita tahu kalau waktu mengajar itu terbatas. Kemudian, tentang media pembelajaran yang menarik itu juga tidak dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu dan juga melihat kesesuaian materi dek, serta saya perlu untuk mengembangkan diri lagi

untuk menerapkan pembelajaran yang menarik, juga karena sarana dan prasarana yang belum memadai.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan juga beberapa siswa, serta melakukan observasi pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menerapkan metode pembelajaran tertentu seperti metode diskusi dan metode ceramah. Hal lainnya yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan memberikan teguran, serta kepada siswa yang rajin diberikan pujian.

Terkait adanya perubahan yang terjadi kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko setelah beberapa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, berikut hasil wawancaranya.

“Setelah saya memberikan nasihat, siswa yang tadinya ribut itu diam dan kembali fokus, dan kalau masih ada yang melanggar biasa saya ancam untuk naik menjelaskan materi, jadi siswanya kembali diam. Dan untuk siswa yang keluar masuk itu tidak ada, karena mereka takut akan dialpakan dalam absen. Kemudian untuk siswa yang diberikan pujian terlihat sangat senang. Kita tau kalau sebenarnya siswa diberikan pujian itu pasti senang, dan pastinya tambah semangat belajar. Karena siswa merasa diperhatikan oleh guru.”¹⁹

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswi atas nama Aini Puspita Maharani, tanggapannya setelah beberapa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“Iye merasa senang, sama tambah semangatki belajar dan juga untuk bisa ki lanjut sekolah memang harus ki serius dalam belajar, nda boleh ki

¹⁸ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara” Pada Tanggal 8 September 2022.

¹⁹ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara” Pada Tanggal 8 September 2022.

malas. Kalau anana yang ribut setelah na tegur ibu jadi diam, sama nda ada anana keluar masuk karena absennya di akhir pi pas mauki keluar.”²⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan hal serupa kepada siswi atas nama Melati Rusdin, berikut hasil wawancaranya:

“Merasa sangat senang, tambah mau ki belajar, karena kalau biasa bisa ki menjawab na kasi ki Ibu pujian. Kalau anana yang ribut biasa langsung berhenti kalau na suruh Ibu naik menjelaskan materi atau biasa juga di kasi pisah tempat duduknya. Nda berani juga anana keluar masuk karena takut di alpakan nanti. Karena kalau ada anana keluar na belumpi di absen, na alpakan Ibu, karena kami di absen terakhir pi.”²¹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi perubahan pada diri siswa setelah beberapa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti siswa yang diberikan pujian akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa yang tadinya ribut menjadi diam dan kembali menyimak pembelajaran setelah diberikan teguran, dan tidak ada siswa yang berani keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung karena takut dikenai sanksi, seperti dialpakan di dalam absen.

c. Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko terkait pertanyaan tentang kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko:

²⁰ Arini Puspita Maharani, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

²¹ Melati Rusdin, Siswi, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 1 September 2022.

“Kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada yang berasal dari internal siswa, ada juga dari eksternal siswa. Tetapi, menurut saya faktor eksternallah yang lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya dari teman bergaul yang salah, contohnya bergaul dengan teman yang tidak sekolah, bergaul dengan teman yang malas ke sekolah, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi anak tersebut. Kemudian lingkungan di rumah yaitu tidak semua orang tua punya pandangan dan cara yang sama dalam mendidik anaknya, bahasa sederhananya pola asuh orang tua yang berbeda-beda karena ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan kondisi belajar siswa ketika di rumah, dan di masyarakat juga terkadang memberikan pengaruh negatif terhadap siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Juga faktor fasilitas siswa, karena memang di sekolah kami ini masih tahap penambahan sarana dan prasarana, kami berupaya untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana, agar siswa lebih nyaman belajar dan bisa menggunakan fasilitas yang ada.”²²

Terkait pertanyaan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru akidah akhlak yang juga merupakan wali kelas VIII. Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu disebabkan oleh penggunaan *gadget* dan faktor lingkungan. Karena anak-anak sekarang terpengaruh sekali dengan *gadget* jadi membuat siswa malas belajar, hanya main sosial media saja, sibuk dengan HPnya, jadinya kurang dalam menyerap pelajaran. Kemudian, faktor lingkungan yaitu teman bergaulnya dan juga lingkungan di masyarakat. Beberapa anak yang pintar tetapi malas untuk ke sekolah karena mereka bergaul dengan teman yang tidak sekolah, sehingga anak yang pintar tadi jadi terpengaruh. Begitu juga di lingkungan masyarakat. Banyak pengaruh negatif yang didapatkan, seperti masyarakat yang tidak terlalu mengedepankan pendidikan, sehingga anak-anak juga tidak terlalu memperhatikan sekolahnya.”²³

Dari wawancara dari kedua informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar

²² Hadrawi, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Salobongko, “Wawancara” Pada Tanggal 5 September 2022.

²³ Wahyuni, Guru Akidah Akhlak, “Wawancara,” Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malange Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 8 September 2022.

siswa itu terdapat dari beberapa faktor, seperti pengaruh penggunaan *gadget* dan beberapa dari faktor lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Adapun dari faktor lingkungan yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, setiap orang tua memiliki cara pandang dan cara mendidik yang berbeda sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak sedikit juga orang tua yang kurang memperhatikan siswa untuk belajar di rumah. Adapun di lingkungan masyarakat juga memberikan dampak yang kurang baik terhadap pendidikan anak. Anak yang hidup di lingkungan yang memperhatikan pendidikan akan berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan, sehingga berdampak pada motivasi sang anak. Sedangkan dari pengaruh penggunaan *gadget*, yaitu berdampak pada diri siswa yang waktunya banyak dihabiskan untuk bermain sosial media daripada digunakan untuk belajar, dan penggunaan *gadget* juga membuat siswa kurang fokus dalam belajar.

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi motivasi siswa, siswa yang harusnya menikmati fasilitas yang ada guna menunjang kebutuhan belajarnya tetapi harus dibatasi karena ketersediaan sarana dan prasarana. Sehingga, keadaan sarana dan prasaran di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, masih dalam tahap perbaikan dan penambahan.

B. Analisis Data

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk upaya guru dalam menamamkan akidah dan akhlak siswa, yaitu:

- a. Menamamkan sikap *ridha* kepada siswa. Guru memberikan nasihatnya kepada siswa untuk berusaha menerima segala cobaan yang dialami dan memberikan pemikiran positif kepada siswa bahwa setiap cobaan ada hikmah dibaliknyanya. Sehingga, secara tidak langsung guru mencoba untuk mengajak siswa untuk berprasangka baik kepada Allah swt. ketika ditimpa cobaan.
- b. Menanamkan sikap patuh, taat dan disiplin menjalankan perintah Allah swt., adapun upaya yang dilakukan guru yaitu memposisikan dirinya sebagai seorang teladan yang baik dengan memberikan contoh kepada siswa untuk rajin melaksanakan salat. Seperti, melakukan salat *dhuhur* berjamaah dengan para siswa di *musholla* Madrasah Tsanawiyah Salobongko. Sehingga diharapkan dengan memberikan contoh dan pembiasaan, siswa akan disiplin dan taat menjalankan perintah Allah swt.

Adapun bentuk upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, yaitu sebagai berikut.

- a. Keteladanan, yaitu guru akidah akhlak memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan rutin melaksanakan salat berjamaah di *musholla* Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
- b. Pembiasaan, yaitu guru akidah akhlak mengarahkan siswa agar terbiasa mengucapkan salam, dan senyum ketika bertemu dengan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian, sebelum masuk kepada tahap inti pembelajaran, guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk beroda sebelum belajar, dan membaca al-Qur'an.

- c. Nasihat, guru akidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa agar selalu bersikap sopan, menghormati yang lebih tua, terutama menghormati kedua orang tua.
- d. Teguran, guru akidah akhlak memberikan teguran kepada siswa. Misalnya pada saat pembelajaran, siswa yang melanggar aturan akan langsung ditegur, kemudian pada saat diluar pembelajaran ketika mendengar siswa yang berbicara kurang sopan kepada sesama temannya, guru akidah akhlak biasanya langsung menegurnya.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko yaitu menerapkan metode tertentu, memberikan teguran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan pujian, dan memberikan nasihat.

a. Penggunaan Metode Tertentu

Pemberian metode tertentu yang diterapkan guru dalam pembelajaran dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu pemberian metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu metode ceramah. Metode ceramah dinilai efektif untuk menyadarkan siswa terhadap pentingnya belajar, menyadarkan siswa agar lebih giat dalam belajar.

Adapun pemberian metode lainnya, yaitu metode diskusi. Metode diskusi dinilai mampu membangkitkan keaktifan siswa, siswa mampu mengemukakan pendapatnya, dan mampu menghargai perbedaan pendapat, serta mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sehingga, pemberian metode diskusi dinilai mampu membangkitkan motivasi siswa, karena dalam metode ini, siswa lebih aktif daripada guru.

Senada dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto bahwa guru melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa tertarik dalam belajar dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga, pemberian metode diskusi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

b. Pemberian Teguran dan Sanksi

Memberikan teguran dan sanksi bertujuan untuk membuat siswa sadar atas kesalahan yang diperbuat. Diharapkan pemberian teguran dan sanksi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak mampu memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan. Pemberian teguran dilakukan untuk menghentikan siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang masih melanggar aturan dalam proses pembelajaran ketika diberikan teguran akan dikenai sanksi. Seperti akan dialpakan ketika masih melakukan perbuatan yang melanggar aturan.

c. Memberi Kesempatan Tanya-Jawab Kepada Siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di Madrasah

Tsanawiyah Salobongko salah satunya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan juga mengajukan pertanyaan kepada guru terkait pembelajaran yang kurang dipahami. Sehingga, dengan pemberian kesempatan tersebut, dapat membuat siswa merasa dihargai. Perasaan dihargai akan membuat siswa untuk semangat dalam belajar.

d. Pemberian Pujian

Memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Pemberian pujian ini memacu semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, karena siswa yang diberikan pujian akan merasa senang dan diperhatikan sehingga memberikan semangat untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Adapun bentuk pujian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu pujian yang berbentuk ucapan-ucapan yang baik kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Senada dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto bahwa pemberian pujian dapat memotivasi siswa, dan juga salah satu bentuk pujian yaitu dengan ucapan-ucapan yang baik yang dilontarkan oleh guru.

e. Pemberian Nasihat

Memberikan nasihat merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru akidah akhlak. Guru memberikan nasihat kepada siswa agar selalu berikap sopan, berakhlak mulia, serta rajin belajar. Pemberian nasihat ini diharapkan mampu menyadarkan siswa terkait kekeliruan yang diperbuat, seperti malas belajar, ribut di dalam kelas. Sehingga, siswa lebih sadar akan perbuatannya dan berupaya menghindari perbuatan-perbuatan tersebut. Senada dengan pendapat Said Hawa

dalam Aslamiah yang berpendapat bahwa salah satu tugas guru yaitu seharusnya selalu memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan-aturan yang berlaku. Sebab, guru yang baik menurutnya ialah guru yang selalu memberikan nasihat.

3. Kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko disebabkan karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran penting orang tua yang menerapkan metode belajar anak di rumah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua. Perbedaan pola asuh tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar anak ketika berada di rumah menyebabkan anak tersebut kurang termotivasi dalam belajar. Begitupun sebaliknya, orang tua yang memberikan perhatian lebih terhadap waktu belajar anak di rumah, akan meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Faktor Teman Sebaya

Salah dalam bergaul dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena seorang siswa akan mempengaruhi perilaku teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko dan guru akidah

akhlak bahwa beberapa siswanya memiliki pergaulan yang salah. Beberapa siswa berteman dengan orang-orang yang putus sekolah yang mempengaruhi siswa tersebut menjadi malas untuk datang ke sekolah.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko. Karena, lingkungan masyarakat yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap pendidikan serta motivasi belajar anak. Begitupun sebaliknya, pengaruh negatif di lingkungan masyarakat akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

d. Penggunaan *Gadget*

Di era zaman sekarang ini mulai dari kalangan remaja hingga dewasa tak bisa lepas dari penggunaan *gadget*. Penggunaan *gadget* akan berdampak positif jika pemakainya mampu mengontrol diri dalam memanfaatkan *gadget*. Tetapi, selain pengaruh positif, terdapat pula pengaruh negatif dari penggunaan *gadget*. Pengaruh negatif dari penggunaan *gadget* tersebut cukup besar pengaruhnya di kalangan remaja saat ini. Hal tersebut pun terjadi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak. Siswa dipengaruhi oleh dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, dan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* dibandingkan waktu belajar di rumah. Banyak waktu yang terbuang sia-sia karena siswa terlalu asik dalam

bersosial media. Sehingga, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar digunakan untuk bersosial media.

e. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kenyamanan dalam belajar, serta membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung minat belajar siswa, siswa mampu menggunakan fasilitas tersebut untuk menggali potensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, fakta yang di lapangan yang diperkuat dengan bukti dokumentasi, peneliti melihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah masih kurang, seperti belum adanya laboratorium, ruang ekstrakurikuler, ruang osis. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Salobongko juga masih dalam tahap penambahan. Seperti penambahan ruang belajar, sehingga masalah tersebut cukup mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan terkait upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa dan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akidah yaitu dengan menasihatkan siswa agar bersikap *ridha* terhadap ketetapan Allah. Adapun penanaman akhlak kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, yaitu membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan senyum ketika bertemu guru dan sesama teman, dan memberikan nasihat agar selalu bersikap sopan santun, serta memberikan teguran kepada siswa yang melanggar norma-norma yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
2. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, yaitu menerapkan metode ceramah dan metode diskusi, memberikan kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, memberikan teguran, dan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko, di antaranya karena faktor lingkungan

keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, kecanduan *gadget*, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya selalu mengawasi dan memberikan saran serta motivasi kepada guru agar bekerja sama untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko.
- b. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana guna kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Guru

- a. Perlunya berdiskusi dan kerjasama dengan sesama guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Hendaknya berupaya selalu belajar dan mengembangkan potensi diri, sehingga menjadi guru yang profesional. Sehingga, dapat dengan mudah dalam mengatasi motivasi belajar siswa.

3. Kepada Siswa

- a. Perlunya kesadaran diri dari siswa untuk semangat belajar guna pencapaian cita-cita di masa yang akan datang serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Hendaknya mampu mengatur waktu untuk belajar ketika berada di rumah dan mengurangi penggunaan *gadget* yang terlalu berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, Syahraini Tambak, dan Resti Ruskarini. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1. April 30, 2018.
- Arianti. *Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2. Juni 20, 2019.
- Arifuddin. *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung*. *AL-QIYYAMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1. Desember 18, 2018.
- Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. *Konsep Pendidikan Islam*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1. Februari 1, 2021.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Azhar, Khoirul, dan Izzah Sa'idah. *Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak*. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2. Desember, 2017.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Emda, Amna. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. *Jurnal Lantanida* 5, no. 2. 2018.
- Fitriana Harahap, Neni. *Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa*. *IJI Publication* 1, no. 3. Juli 23, 2021.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fami Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukman, dan Nur Hikmatul Auliyah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryani, Siti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul*. *Tesis*. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia; Tahun 2018.
- Idzhar, Ahmad. *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal office* 2, no. 2. Desember, 2016.

- Indana, Nurul dan Umi Kalsum A. *Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Primaganda Jombang. Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I 4*, no. 1. Maret, 2022.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah. *Sunan At-Tirmidzi*. Kitab. Al-'Ilmu. Juz. 4, No. 2655. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Nafisah, Nor Saumi Murtono, dan Erik Aditia Ismaya. *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA 7*, no. 1. Maret 8, 2021.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rifa'I, Ahmad dan Rosita Hayati. *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 1*, no. 2. Desember 15, 2019.
- Rifa'I, Moh. *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2*, no. 1. 2018.
- Rubini. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, no. 1. 2013.
- Rumhadi, Tri. *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan 11*, no. 1. Januari 29, 2017.
- Sari Dewi, Novita. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi; Tahun 2018*.
- Seunjana, Ade. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh; Tahun 2016*.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suharyanto, Agung. *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga*. *JUPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2. 2015.
- Suprihatin, Siti. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1. 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suwaibatul Aslamiyah, Siti dan F. A. I. U. I. Lamongan. *Profesionalisme guru dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Akademika* 10, no. 2. Desember, 2016.
- Sy, Syarifuddin, Hairunnisa, dan Laila Rahmawati. *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial* 1, no. 2. Desember, 2013.
- Wahdaniya, dan Sulaeman Masnan. *Tanggung jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam*. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1. Desember, 2021.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Madrasah Tsanawiyah Salobongko didirikan oleh Bapak H. Abdu Rahman, A.Md. beserta beberapa tokoh masyarakat Salobongko, Desa Cening Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu pada tahun 1994. Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Salobongko merupakan kelas jauh dari Madrasah Tsanawiyah Guppi Tompe. Dua tahun kemudian yakni pada tahun 1996 barulah mendapatkan rekomendasi pendirian yang sekaligus merupakan persetujuan dengan Status Tercatat pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu, sesuai Surat Rekomendasi Nomor: Mt.10/4/pp.07/1427/1996 Tanggal 20 Agustus 1996 yang ditandatangani Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. H. Bahri Mappiasse.¹

Setelah Kabupaten Luwu mengalami pemekaran wilayah menjadi empat wilayah Kabupaten/Kota, maka Madrasah Tsanawiyah Salobongko kini berada dalam wilayah Kabupaten Luwu Utara, yang merupakan Daerah Otonom Baru sejak tahun 1999. Selanjutnya, pada tahun 2011 dalam rangka pembinaan madrasah dalam lingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara, terbitlah Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara Nomor: 1341 Tahun 2011 Tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta di lingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu

¹ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, "Dokumentasi" Pada Tanggal 1 September 2022.

Utara. Keputusan tersebut termuat sebelas nama Madrasah Tsanawiyah Swasta secara kolektif yang mendapatkan Persetujuan Pendirian termasuk Madrasah Tsanawiyah.²

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Salobongko

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul dan Bermutu dalam Pengembangan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.”

2) Misi

- b) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliah yang berlandaskan agama Islam di Madrasah.
 - c) Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar Agama Islam.
 - d) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik. Sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - e) Menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah, baik prestasi akademik maupun non akademik.
 - f) Menata lingkungan sekolah yang sehat dan indah.
- c. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.³

²Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, “Dokumentasi” Pada Tanggal 1 September 2022.

d. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Salobongko

- 1) Ruang kelas berjumlah 6 ruang terdiri dari 4 ruang permanen dan 2 ruang darurat.
- 2) Ruang guru bersama Tenaga Administrasi berjumlah 1 ruang.
- 3) Ruang Kepala Madrasah berjumlah 1 ruang.
- 4) *Mushollah* 1 buah.
- 5) Perpustakaan 1 ruang.
- 6) WC 2 ruang.
- 7) Lapangan 1 buah.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah rekap jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Salobongko.⁴

Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Salobongko

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1 orang	PNS
2	Tenaga Pendidik/Guru	18 orang	GTY/GTT
3	Tenaga Kependidikan/Staf	5 orang	PTY/PTT
4	Siswa/Siswi	138 orang	Kelas 7, 8, dan 9

e. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko

Berikut data siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko berdasarkan jenis kelamin pada tiap kelas.

³Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, “*Dokumentasi*” Pada Tanggal 1 September 2022.

⁴Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, “*Dokumentasi*” Pada Tanggal 3 September 2022.

Tabel Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII A	7 orang	12 orang
VII B	6 orang	10 orang
VIII A	13 orang	11 orang
VIII B	9 orang	15 orang
IX A	13 orang	13 orang
IX B	16 orang	13 orang
Jumlah	64 orang	74 orang

Berikut data siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko berdasarkan tingkat pendidikan.⁵

Tabel Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
VII	35 orang
VIII	48 orang
IX	55 orang
Jumlah Keseluruhan Siswa	138 orang

⁵Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, "Dokumentasi" Pada Tanggal 3 September 2022.

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agilis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftk@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftk-iainpalopo.ac.id

Nomor : 176 /In.19/FTIK/HM.01/08/2022 Palopo, 23 Agustus 2022
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara
di –
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

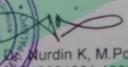
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Hanisa
NIM	: 18 0201 0142
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MTs. Salobongko dengan judul: "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

M. Nurdin K. M. Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Lampiran 3


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20331/01680/SKB/DPMPTSP/VIII/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Hanisa beserta lampirannya
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/275/VIII/Bakesbangpol/2022
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Keyenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Hanisa
Nomor : 085242740229
Telepon :
Alamat : Dsn. Salobongko, Desa Cenung Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko
Penelitian : Kc. Malangke Barat Kab. Luwu Utara
Lokasi : Dsn. Salobongko (MTS Salobongko), Desa Cenung Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian : Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 s/d 30 September 2022 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Tanggal : 26 Agustus 2022


DINAS
DPMPTSP
604141958031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20331

DPMPTSP
www.dpmpstpluwuutara.go.id

Lampiran 4



Lampiran 5

Tabel Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Salobongko

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1 orang	PNS
2	Tenaga Pendidik/Guru	18 orang	GTY/GTT
3	Tenaga Kependidikan/Staf	5 orang	PTY/PTT
4	Siswa/Siswi	138 orang	Kelas 7, 8, dan 9

Tabel Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko Berdasarkan Jenis Kelamin

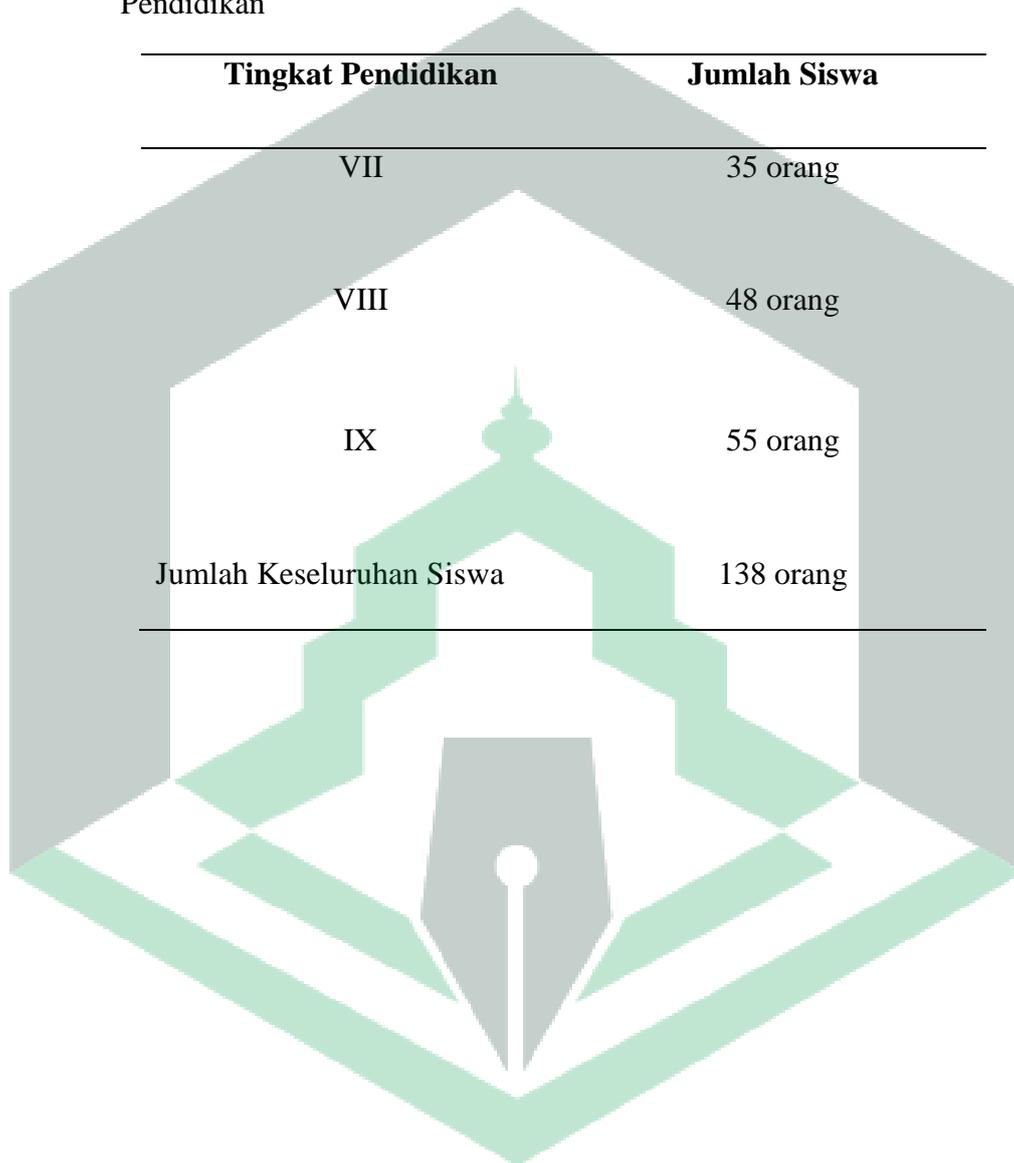
Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII A	7 orang	12 orang
VII B	6 orang	10 orang
VIII A	13 orang	11 orang
VIII B	9 orang	15 orang
IX A	13 orang	13 orang
IX B	16 orang	13 orang
Jumlah	64 orang	74 orang

Lampiran 6

Tabel Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Salobongko Berdasarkan Tingkat

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
VII	35 orang
VIII	48 orang
IX	55 orang
Jumlah Keseluruhan Siswa	138 orang



Lampiran 7

Tabel Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek yang Di Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru menyampaikan alokasi waktu pembelajaran		✓
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
4	Guru menerapkan metode pembelajaran tertentu	✓	
5	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya		✓
6	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru	✓	
7	Guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru	✓	
8	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan	✓	
9	Guru memberikan nasihat kepada siswa	✓	

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadrawi, S. Ag., M. Pd
Jabatan : Ka. MTS. Salobongko
Alamat : Desa Cening

Dengan ini menerangkan bahwa:

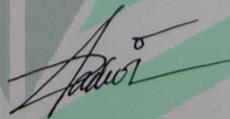
Nama : Hanisa
NIM : 18 0201 0142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara."**

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Salobongko, 10 September 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Wahyuni, S.Pd*

Jabatan : *Guru*

Alamat : *Salobongko*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *Hanisa*

NIM : *18 0201 0142*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.”**

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Salobongko, 22 September 2022

Guru Madrasah Tsanawiyah Salobongko


(.....*Wahyuni, S.Pd*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafli
Kelas : VIII.B
Alamat : Salobongko

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanisa
NIM : 18 0201 0142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara."**

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Salobongko, 10 September 2022


Rafli
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Pujipta Maharani

Kelas : VIII D

Alamat : Salobongko Desa Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanisa

NIM : 18 0201 0142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara."

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Salobongko, 10 September 2022

Aini
(Aini Pujipta M.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Sari
Kelas : VIII B
Alamat : Salobongko desa Cening

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanisa
NIM : 18 0201 0142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "**Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malange Barat Kabupaten Luwu Utara.**"

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Salobongko, 10 September 2022


(Maya Sari.....)

Lampiran 9

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara,” peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2 Kejelasan pertanyaan.				✓
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palepo, 16/08/2022
Validator,

(Makmur, S.Pd.I., M.Pd.)

Lampiran 10

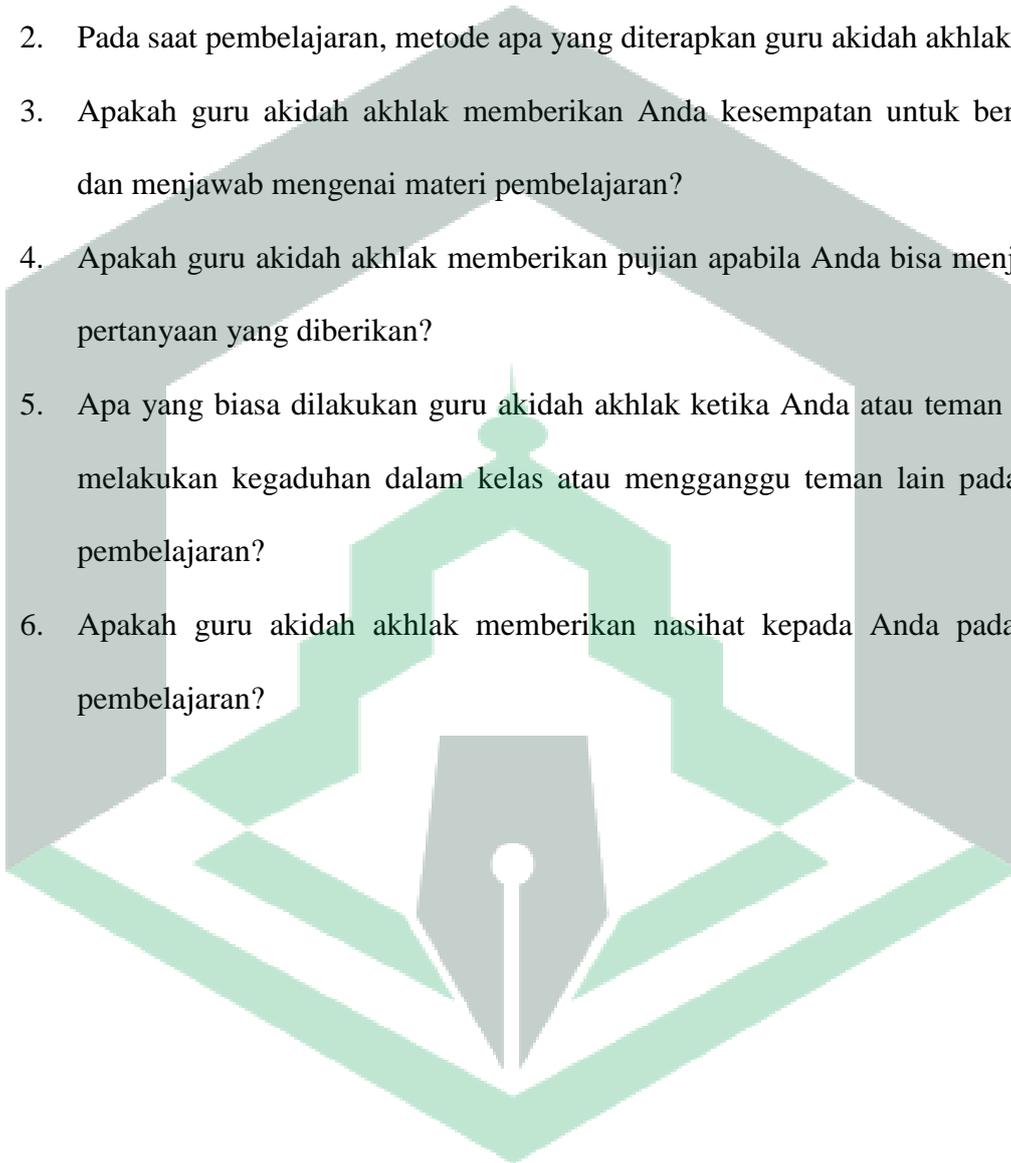
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AKIDAH

AKHLAK

1. Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak?
2. Metode apa yang sering Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan kata pujian terhadap siswa yang aktif dan rajin belajar?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran atau siswa yang mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan nasihat kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran?
6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
7. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Apa saja hambatan Bapak/Ibu temukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apa yang biasa dilakukan guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran?
2. Pada saat pembelajaran, metode apa yang diterapkan guru akidah akhlak?
3. Apakah guru akidah akhlak memberikan Anda kesempatan untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pembelajaran?
4. Apakah guru akidah akhlak memberikan pujian apabila Anda bisa menjawab pertanyaan yang diberikan?
5. Apa yang biasa dilakukan guru akidah akhlak ketika Anda atau teman Anda melakukan kegaduhan dalam kelas atau mengganggu teman lain pada saat pembelajaran?
6. Apakah guru akidah akhlak memberikan nasihat kepada Anda pada saat pembelajaran?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

TSANAWIYAH SALOBONGKO

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gambaran motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Salobongko?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru akidah akhlak berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa saja hambatan atau kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?



Lampiran 11

DOKUMENTASI



(Keadaan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Salobongko)



(Penambahan Ruang Kelas)



(Ruang Perpustakaan)

KARTU INVENTARIS BARANG (KIB)
C. GEDUNG DAN BANGUNAN

NO. KODE LOKASI :

No Urut	Jenis Barang/ Nama Barang	N o m o r		Kondisi bangunan (B, KB, RB)	Kontruksi Bangunan		Luas Lantai (M2)	Letak/L okasi Alamat	Dokumen Gedung		Luas (M2)	Status Tanah	Tahun Peroleh an	Asal usul	Harga	Ket.
		Kode barang	Register		Bertingkat Tidak	Beton/ tidak			Tanggal	Nomor						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Bangunan Kantor	03.11.01.01		B	Tidak	Beton		Cenning			9,40 x 9,65 m	milik		Bantuan Pusat		
2	Bangunan UKS	03.11.01.06.12		B	Tidak	Beton		Cenning			4,8 x 9,65 m	milik		Bantuan Pusat		
3	Bangunan Kls. IX.A	03.11.01.10.04		B	Tidak	Beton		Cenning			8,15 x 9,65 m	milik		Bantuan Pusat		
4	Bangunan Kls. IX.B	03.11.01.10.05		B	Tidak	Beton		Cenning			8,40 x 9,50 m	milik		Bantuan Pusat		
5	Bangunan Kls. VIII.A	03.11.01.10.06		B	Tidak	Beton		Cenning			8,30 x 9,50 m	milik		Bantuan Pusat		
6	Bangunan Kls. VIII.B	03.11.01.10.07		B	Tidak	Beton		Cenning			8,17 x 9,50 m	milik		Bantuan Pusat		
7	Bangunan Kls. VII.A	03.11.01.10.08		KB	Tidak	Beton		Cenning			8 x 7,25 m	milik		Swadaya		
8	Bangunan Kls. VII.B	03.11.01.10.09		KB	Tidak	Beton		Cenning			8,15 x 7,25 m	milik		Swadaya		

MENGETAHUI
KEPALA MADARASH

(HADRAWI, S.Ag.M.Pd.I)
NIP. 197305042005011004

KEPALA INVENTARIS

(.....)

(Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Salobongko)





(Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Salobongko)



(Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)



(Wawancara dengan Siswa)



(Wawancara dengan Siswa)



(Wawancara dengan Siswa)



(Wawancara dengan Siswa)



(Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak)



(Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak)

RIWAYAT HIDUP



Hanisa, lahir pada tanggal 11 Agustus 2000 di Desa Cenning Kabupaten Luwu Utara. Peneliti merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Idrus dan Ibu yang bernama Hasnawati. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 144 Salobongko, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di Madrasah Tsanawiyah Salobongko di tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Palopo dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.